

**STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS *TRI HITA KARANA*  
DAN *CATUR PURUSA ARTHA* MELALUI PROGRAM KERJA  
*SEKAA DI BALI***

**Sunitha Devi**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[sunitha.devi@undiksha.ac.id](mailto:sunitha.devi@undiksha.ac.id)

**Luh Gede Kusuma Dewi**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id](mailto:dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id)

**Luh Gd Rahayu Budiarta**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[rahayu.budiarta@undiksha.ac.id](mailto:rahayu.budiarta@undiksha.ac.id)

**Komang Adi Kurniawan Saputra**

*Universitas Warmadewa*

[komangadikurniawan@gmail.com](mailto:komangadikurniawan@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The main problem faced by students in Indonesia is the inability of students to connect between theory and implementation in real life in the community. The purpose of this paper is to develop learning strategies based on Contextual Teaching and Learning through rubbish financial management. This is important to be conducted to increase the empowerment of local communities, as well as to help them create good quality and character of people in social activities. The data sources used in this conceptual research are primary sources in the form of research books and journals and secondary sources in the form of internet sources and newspapers. Research data was described by content analysis, descriptive analysis, and inter-text analysis.*

*Sekaa can be used as a social organization in supporting creative and innovative learning development programs in terms of financial and environmental management. A good understanding of the balance between the philosophy of Tri Hita Karana and Catur Purusa Artha can be used as a strong support in the formation of one's ethics and morals when*

*implementing financial management. Various creative and innovative ideas in terms of financial and environmental management can continue to be developed so that the benefits generated through the implementation of this program can really help increase community empowerment.*

***Keywords: Catur Purusa Artha, Contextual Teaching and Learning, Sekaa, Tri Hita Karana***

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para peserta didik di Indonesia adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menghubungkan antara teori dengan implementasi dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Tujuan penulisan ini adalah untuk membantu pengembangan strategi pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* melalui pengelolaan keuangan sampah. Hal ini penting dilakukan untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat lokal, serta membantu mewujudkan insan yang berkualitas dan berkarakter melalui aktivitas sosial tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian konseptual ini adalah sumber primer berupa buku-buku dan jurnal-jurnal hasil penelitian, serta sumber sekunder berupa sumber internet dan koran. Data penelitian diuraikan dengan *content analysis, descriptive analysis*, serta *inter-text analysis*.

*Sekaa* dapat dijadikan sebagai organisasi sosial dalam mendukung program pengembangan pembelajaran kreatif dan inovatif dalam hal pengelolaan keuangan dan lingkungan. Pemahaman kuat tentang keseimbangan antara filosofi *Tri Hita Karana* dan *Catur Purusa Artha* dapat dijadikan sebagai penopang kuat dalam pembentukan etika dan moral seseorang ketika melaksanakan pengelolaan keuangan tersebut. Berbagai ide kreatif dan inovatif dalam hal pengelolaan keuangan dan lingkungan dapat terus dikembangkan sehingga manfaat yang dihasilkan melalui pelaksanaan program ini benar-benar dapat membantu peningkatan pemberdayaan masyarakat.

***Kata Kunci: Catur Purusa Artha, Contextual Teaching and Learning, Sekaa, Tri Hita Karana.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia karena melalui pendidikan akal pikiran manusia akan terus terlatih untuk menjadi manusia yang cerdas, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berbudi pekerti luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, manusia yang memiliki kepribadian yang mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Menurut UNESCO dalam Budimansyah (2009), empat pilar pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran PAKEM adalah: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning how to live together*. *Learning to know* dimaknai sebagai upaya pembelajaran yang lebih menekankan pada ranah kognitif. *Learning to do* lebih memfokuskan pada ranah psikomotorik karena peserta didik tidak hanya dituntun untuk sebatas mengetahui, tetapi dituntun untuk mampu melakukan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan bidang ilmu. *Learning to be* dimaknai sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai dirinya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya atau tipe-tipe kecerdasannya (*types of intelligence*). Pilar *Learning how to live together* merupakan upaya pembelajaran agar peserta

didik dapat hidup bersama dengan sesamanya secara damai. Pilar keempat ini berupaya untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki kecerdasan sosial (*social intelligence*). Permasalahan terbesar yang dihadapi oleh para peserta didik di Indonesia saat ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan implementasi teori tersebut dalam kehidupan nyata. Hasil studi *International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan sangat sulit dalam menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini terjadi karena peserta didik di Indonesia sangat terbiasa menghafal dan terbiasa mengerjakan soal-soal pilihan ganda (Greaney, 1992). Pendidikan di Indonesia masih hanya terfokus pada penilaian kognitif sehingga peserta didik hanya memiliki kemampuan yang tinggi dalam berteori tetapi masih lemah dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang hanya berfokus pada ranah kognitif tentu berdampak sistemik terhadap *output* lulusan yang dihasilkan, karena *output* yang dihasilkan cenderung pandai berbicara tetapi minim tindakan.

Pendidikan saat ini harus mencakup pendidikan HARD SKILL DAN SOFT SKILL. Hasil penelitian Akbar (2000), membuktikan bahwa pencapaian kesuksesan tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan

kemampuan teknis (HARD SKILL) saja, tetapi lebih dimotivasi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (SOFT SKILL). Perbaikan karakter bangsa melalui profesionalisme disegala bidang juga dapat terpenuhi apabila kemampuan *soft skills* terus diasah kepada para peserta didik, dan hal ini sangat menunjang kesiapan peserta didik dalam menghadapi persaingan di pasar bebas.

Pengembangan dan penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berperan penting dalam upaya peningkatan kemampuan *soft skill* peserta didik. *Soft skills* berkaitan dengan keterampilan komunikasi, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, etika dan moral, emosional, dan keterampilan spiritual (Elfindri, 2010). Metode pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata di lingkungan masyarakat tentu saja juga akan melatih keterampilan komunikasi peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam memperoleh berbagai informasi, melatih kemampuan berorganisasi untuk merencanakan berbagai program sosial atau untuk memecahkan suatu permasalahan sosial, serta memperkuat etika dan moral para peserta didik untuk dapat diterima di lingkungan masyarakat sekitar.

Salah satu program sosial yang saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat adalah program pengelolaan sampah melalui

bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu pengelolaan bank sampah di Desa Panji Buleleng, ditemukan bahwa permasalahan terbesar yang dapat mengancam keberlanjutan program bank sampah ini adalah masalah pengelolaan keuangan. Suatu program hanya akan mentradisi (berkesinambungan) di masyarakat jika dirasakan kebermanfaatannya secara signifikan bagi masyarakat sekitar terutama kebermanfaatannya dari segi peningkatan taraf hidup masyarakat. Permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh pengelola bank sampah Desa Panji Buleleng tetapi juga dirasakan oleh pengelola bank sampah di daerah-daerah lain seperti misalnya di bank sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Evaluasi yang dilaksanakan pada program bank sampah Bintang Mangrove tersebut adalah dari segi teknis pengadministrasian atau pembukuan bank sampah.

Pengelolaan keuangan bank sampah saat ini belum dilakukan secara optimal oleh pengelola, terutama untuk bank sampah yang dikelola oleh masyarakat umum secara tradisional tanpa bantuan teknologi dan sistem akuntansi. Peran praktisi bidang ilmu akuntansi dan manajemen keuangan

sangat diperlukan untuk membantu memberikan ide kreatif terkait pengelolaan keuangan bank sampah tersebut. Sistem akuntansi berbasis teknologi sangat diperlukan untuk membantu pengelolaan keuangan bank sampah secara optimal.

Pembentukan *sekaa* khusus untuk pengelolaan sampah dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan dari program pengelolaan sampah tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pengelolaan keuangan dan pengelolaan lingkungan, agar budaya lokal ini terus dapat diwariskan secara turun temurun. *Sekaa* merupakan organisasi berkearifan lokal yang bergerak dalam suatu aspek kehidupan khusus. *Sekaa* yang dijadikan sebagai wadah untuk pembelajaran, pengembangan dan pewarisan seni budaya dalam tatanan masyarakat Bali, sangat potensial untuk disinergikan dengan konsep *CTL*.

Program aktivitas *sekaa* dalam tatanan masyarakat bali selama ini hanya berfokus pada aktivitas adat yang berkaitan dengan agama, seni, dan budaya. Aktivitas ekonomi dan pelestarian lingkungan sesungguhnya juga dapat dilaksanakan melalui pembentukan *sekaa*. Aktivitas ekonomi yang dimaksudkan tentu saja tidak terlepas dari filosofi tri hita karena dan catur purusa artha yang menjadi ciri khas kearifan lokal bali. Proses akuntansi yang dilakukan untuk mencatat aktivitas ekonomi tersebut juga

harus disesuaikan dengan konsep akuntansi yang diperkenalkan dalam arthasastra yang secara garis besar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (sak) yang berlaku umum.

Kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir batin akan tercapai apabila manusia mampu mewujudkan kerjasama yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama umat manusia, dan dengan alam sekitar (Gorda, 1996). Dalam tatanan masyarakat Bali, ketiga hubungan harmonis tersebut dikenal dengan istilah *Tri Hita Karana*. Pemahaman kuat atas filosofi tersebut diyakini mampu memediasi pengembangan etika dalam berbagai aktivitas termasuk dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan lingkungan. Selain berlandaskan pada filosofi *Tri Hita Karana*, tujuan aktivitas ekonomi dan pengelolaan lingkungan tersebut juga harus disesuaikan dengan konsep *Catur Purusa Artha* yang mengarahkan manusia untuk berbudi pekerti luhur, mempergunakan harta kekayaan yang diperoleh untuk kebaikan, mengendalikan hawa nafsu, dan membebaskan diri dari sifat-sifat keduniawian yang tidak baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis termotivasi untuk menyusun penelitian konseptual tentang pengelolaan keuangan bank sampah berbasis *Tri Hita Karana*, *Catur Purusa Artha*, dan *Arthasastra* secara efektif. Penelitian konseptual ini dilakukan untuk memberikan pemahaman



bagaimana konsep *CTL* dapat disinergikan dengan program kerja *sekaa* berbasis *Tri Hita Karana*, *Catur Purusa Artha*, dan *Arthasastra* sebagai bentuk strategi pembelajaran pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian konseptual ini bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep model *CTL* pengelolaan keuangan di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Contextual Teaching and Learning (CTL)***

*CTL* merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak dalam menyusun pola-pola yang bermakna dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurhadi dalam Sugiyanto, 2007). Konsep ini penting untuk diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam setiap pekerjaan.

Menurut Sunandar (2009), *CTL* merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan memaknai materi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari

(konteks pribadi, sosial dan kultural). Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghubungkan antara materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari yang meliputi konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Sistem *CTL* akan menuntun peserta didik dalam melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, dan membentuk kepribadian siswa untuk mencapai standar yang tinggi.

### **Bank Sampah**

Bank sampah merupakan suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah (Suwerda, 2012). Bank sampah merupakan suatu unit kerja yang melakukan pengelolaan sampah yang kegiatannya meliputi pemilahan sampah dari sumbernya kemudian dikumpulkan pada suatu tempat dan dijual ke pihak ketiga (Astuti, N.A, 2013). Bank sampah dibuat berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah sampah.

Bank sampah merupakan suatu sistem pengolahan sampah yang dirancang seperti pada mekanisme kerja perbankan yaitu masyarakat dapat

menabung sampah yang dibuktikan dengan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah. Masyarakat menabung pada bank sampah dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Pada buku tabungan sampah yang dimiliki masyarakat akan tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah ditabungkan, dan tabungan tersebut dapat ditarik dalam bentuk rupiah (uang). Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan tetapi juga untuk keindahan lingkungan.

Bank sampah didirikan karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah organik ataupun sampah anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga diperlukan adanya pengolahan sampah untuk membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah bermanfaat bagi manusia dan lingkungan hidup yaitu membuat lingkungan menjadi lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.

### **MYOB**

*MYOB (Mind on Your Own Business) Accounting* adalah *software* akuntansi yang dapat membantu bagian keuangan dalam menyusun laporan keuangan, yang dilengkapi dengan adanya pengendalian *inventory*, penjualan, pembelian aset perusahaan, bahkan tersedia lebih dari 150 jenis

laporan keuangan yang tersimpan secara otomatis dan tersaji secara detail (Nofrizal, 2013). Secara umum, pengertian *MYOB* adalah sebuah *software* akuntansi yang diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang dibuat secara terpadu (*integrated software*). Kelebihan *MYOB* dibandingkan dengan *software* akuntansi lain: (1) *User friendly* (mudah digunakan) bahkan oleh orang awam yang tidak mempunyai pengetahuan mendasar tentang akuntansi, (2) tingkat keamanan yang cukup valid untuk setiap *user*, (3) kemampuan eksplorasi semua laporan ke program *Excel* tanpa melalui proses ekspor atau impor file yang merepotkan, (4) kemampuan *trash back* semua laporan ke sumber dokumen dan sumber transaksi, (5) dapat diaplikasikan untuk 105 jenis perusahaan yang telah direkomendasikan, dan (6) mampu menampilkan laporan keuangan komparasi (perbandingan) serta mampu menampilkan analisis laporan dalam bentuk grafik (Nofrizal, 2013).

### ***Sekaa***

Pada masyarakat Bali terutama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada, berkembang suatu sistem kesatuan sosial yang disebut banjar dan desa. Di samping itu berkembang juga kelompok-kelompok kepentingan lain dalam wujud yang lebih kecil yang disebut *sekaa*. Terkadang *sekaa* ini merupakan bagian dari organisasi banjar atau desa yang ada, tetapi tidak jarang juga *sekaa-sekaa* tersebut terlepas dari ikatan banjar atau desa.

Anggota *sekaa* dapat terdiri dari masyarakat pada suatu lingkup banjar atau pada suatu lingkup desa, sehingga *sekaa* merupakan bentuk organisasi sosial yang khas yang meliputi atau mencakup suatu wilayah tertentu. *Sekaa* merupakan kesatuan dari beberapa orang anggota banjar yang menghimpun diri atas dasar kepentingan yang sama dalam beberapa hal (Pitana, 1994). Clifford Geertz dalam Pitana (1994) merumuskan *sekaa* sebagai lembaga atau kelompok sosial dengan ciri khas sebagai berikut: (1) *sekaa* merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan atau maksud yang khusus, (2) didirikan untuk sementara waktu atau dapat juga didirikan dengan jangka waktu yang lama bahkan ada yang berdiri untuk beberapa angkatan lamanya, (3) didirikan untuk satu tugas saja atau dapat berlangsung dari satu tugas ke tugas yang lain, (4) dapat terdiri dari beberapa orang anggota saja dan dapat pula terdiri dari anggota dalam lingkup yang sangat luas sifatnya.

Terdapat berbagai jenis *sekaa* di pulau Bali yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. *Sekaa-sekaa* tersebut terdapat di seluruh pelosok pulau Bali ini. Masyarakat yang gemar menabuh atau *megong* akan berkumpul membentuk *sekaa gong*. Masyarakat yang berkepentingan menanam padi akan berkumpul untuk membentuk *sekaa celek*. Masyarakat yang berkepentingan memanen padi akan membentuk *sekaa manyi*, dan

masih banyak kepentingan-kepentingan lain yang menyebabkan terbentuknya *sekaa-sekaa* tersebut, termasuk masyarakat yang senang dengan *pesantian* atau *dharma gita* akan membentuk *sekaa santi* (Pitana, 1994).

### ***Arthasastra***

Sumber utama sistem akuntansi dalam kitab suci *Veda* adalah terdapat pada *Arthasastra*. Kitab yang diindikasikan telah ada sekitar tahun 300 SM ini telah menguraikan akuntansi secara detail termasuk uraian tentang sistem tata buku berpasangan untuk mencatat berbagai kegiatan keuangan pemerintah. Suatu sistem akuntansi dianggap baik apabila dalam sistem tersebut terdapat sistem pengawasan yang baik. Sistem pengawasan melalui perangkat akuntansi harus bersifat melekat (*built in*) atau bersifat otomatis.

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam *Arthasastra*, ternyata proses akuntansi yang diterapkan pada waktu itu tidaklah jauh berbeda dengan yang ada saat ini. Pimpinan atau raja melalui kepala biro keuangan menugaskan kepada para ahli *accounting* pada tiap departemen untuk melakukan pencatatan atas hak dan kewajiban negara pada departemen tersebut secara tertib dan teratur, sehingga diketahui jenis kegiatan yang dilakukan, total pendapatan, penerimaan dan pemakaian bahan atau barang, beban gaji pegawai, serta adanya penambahan dan pengurangan dalam pengeluaran

barang, biaya, dan sebagainya. Dalam *Arthasastra* banyak ditemukan ungkapan yang mewajibkan adanya alat-alat bukti sebagai pendukung suatu kegiatan, salah satunya ada pada *Arthasastra* 10.89.

### ***Tri Hita Karana***

*Tri Hita Karana* merupakan sebuah filosofi yang sekaligus menjadi konsep kehidupan dan sistem kebudayaan masyarakat Bali. Konsep kehidupan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Tenaya, 2007). Abdurrahman (1994) menyatakan bahwa *Tri Hita Karana* mengajarkan semua umat manusia untuk senantiasa menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama umat manusia, dan dengan alam.

Kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir batin akan tercapai apabila manusia mampu mewujudkan kerjasama yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama umat manusia, dan dengan alam sekitar (Gorda, 1996). Ketiga hubungan harmonis tersebut dikenal dengan konsep *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* bersifat universal dan pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada saat diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali yang bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Secara leksikal *Tri Hita Karana* berarti tiga

penyebab kesejahteraan. *Tri* berarti tiga, *Hita* berarti sejahtera, dan *Karana* berarti penyebab. Filosofi *Tri Hita Karana* terdiri dari:

- 1) *Parahyangan* (keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan) yang merupakan sumber kekuatan etika moral spiritual. Dalam konsep ini, keselarasan hubungan dengan Tuhan akan terlaksana melalui empat cara yaitu: (1) *Jnana Yoga* yang meliputi aktivitas-aktivitas untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ilmu pengetahuan, (2) *Bhakti Yoga* yaitu sikap bakti kepada Tuhan yang diwujudkan melalui sikap moral dan perilaku yang berorientasi pada ketaatan akan kebenaran ajaran Tuhan, (3) *Karma Yoga* yaitu upaya yang ditempuh manusia untuk menuju jalan Tuhan melalui kerja (*karma*) dengan ketekunan dan tidak mudah putus asa, dan (4) *Raja Yoga* yang diupayakan melalui pengendalian diri secara sempurna terkait dengan pola berpikir dan pengendalian hawa nafsu (*indria*).
- 2) *Pawongan* (keselarasan hubungan manusia dengan manusia) yang merupakan sumber kekuatan etika moral pembentuk perilaku kerjasama yang harmonis antar sesama manusia. Sebagai makhluk sosial setiap orang membutuhkan hasil kerja atau jasa orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itulah hubungan antar sesama umat manusia harus senantiasa baik dan [harmoni](#). Hubungan antar



manusia harus diatur dengan dasar *saling asah, saling asih* dan *saling asuh*, yang artinya saling menghargai, saling mengasihi, dan saling membimbing. Hubungan baik ini akan menciptakan [keamanan](#) dan [kedamaian](#) lahir batin di masyarakat, dan akan menciptakan [negara](#) yang [tentram](#) dan [sejahtera](#).

- 3) *Palemahan* (keselarasan hubungan manusia dengan alam sekitar) yang merupakan sumber kekuatan etika moral terbentuknya perilaku kepedulian terhadap lingkungan. Manusia harus mampu menciptakan sarana dan prasarana hidup yang dapat dipergunakan bagi pengelolaan alam sekitarnya dan memelihara kelestarian alam sekitarnya sebagai sumber kehidupan.

### ***Catur Purusa Artha***

*Catur Purusa Artha* terdiri dari tiga kata yaitu *Catur* yang berarti empat, *Purusa* yang berarti hidup dan *Artha* yang berarti tujuan. *Catur Purusa Artha* berarti empat tujuan hidup manusia (Saputra, dkk, 2018) *Catur Purusa Artha* terdiri dari:

- a) *Dharma* merupakan kebenaran absolut yang mengarahkan manusia untuk berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. *Dharma* inilah yang mengatur kebenaran hidup manusia. Keutamaan *dharma* merupakan

sumber terciptanya kebahagiaan, keteguhan budi pekerti, dan menjadi dasar dari setiap tingkah laku manusia.

- b) *Artha* adalah kekayaan dalam bentuk materi atau benda-benda duniawi yang merupakan penunjang hidup manusia. Pengadaan dan pemilikan harta benda sangat mutlak adanya, tetapi yang perlu diingat agar manusia jangan sampai diperbudak oleh nafsu keserakahan yang berakibat buruk pada *wiweka* (pertimbangan rasional), sehingga tidak akan mampu membedakan tindakan salah ataupun tindakan yang benar. Nafsu keserakahan materi dapat merusak kehidupan umat beragama. *Artha* perlu diamankan (dana punia) untuk kepentingan umat manusia (fakir miskin, anak cacat, anak yatim piatu, dan lain- lain).
- c) *Kama* adalah keinginan untuk memperoleh kenikmatan (*wisaya*). Manusia dalam hidup memiliki kecenderungan untuk memuaskan hawa nafsu, tetapi sebagai makhluk berbudi, manusia harus mampu menilai perilaku yang baik dan benar untuk diterapkan. Perilaku baik yang dimaksudkan adalah selarasnya kebutuhan manusia dengan norma kebenaran yang berlaku.
- d) Moksa berarti kelepasan, kebebasan atau kemerdekaan (*kadyatmikan* atau *Nirwana*), dan bersatunya atma dengan pencipta (Tuhan Yang Maha Esa). Manusia yang sudah mampu mencapai moksa akan terbebas dari ikatan

keduniawian, bebas dari hukum karma, bebas dari penjelmaan kembali (*reinkarnasi*) dan akan mengalami *Sat, Cit, Ananda* (kebenaran, kesadaran, kebahagiaan). Moksa dapat dicapai melalui kebenaran (*dharma*), pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kesucian.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Muntazah dan Theresia (2015) dengan judul "Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya", bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) pelaksanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan, dan (2) faktor pendukung dan penghambat program bank sampah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung ke lapangan untuk melihat langsung kegiatan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah Bintang Mangrove. Peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendukung pencapaian hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program bank sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen yaitu melalui perencanaan (intervensi pemerintah dan swasta, partisipasi masyarakat, dan

adanya sosialisasi), pengorganisasian (struktur organisasi yang jelas, kerjasama yang baik dengan pihak terkait, pembagian peran yang jelas), pelaksanaan (strategi pendekatan secara makro), dan evaluasi menyatakan bahwa evaluasi dan monitoring telah dilakukan dengan sangat konsisten yaitu 1 bulan sekali). Evaluasi dilaksanakan dari segi teknis pengadministrasian atau pembukuan bank sampah. Hal ini sangat *urgent* karena masyarakat atau nasabah sewaktu-waktu akan menanyakan hasil tabungan mereka. Hasil tabungan harus dilaporkan kepada nasabah secara transparan. Pelaksanaan fungsi manajemen tersebut berdampak pada pelaksanaan program yang sangat efektif dan efisien. Program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sangat perlu diwujudkan melalui program-program pengembangan bank sampah sehingga masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga.

Hasil penelitian Muntazah dan Theresia (2015) merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam program pengelolaan sampah sangat diperlukan adanya manajemen yang baik agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, (2) pengembangan-pengembangan dalam program pengelolaan sampah tersebut sangat penting dilakukan untuk membantu peningkatan pemberdayaan masyarakat, dan (3) dalam program pengelolaan sampah tersebut sangat diperlukan teknis pengadministrasian

atau pembukuan yang baik dan transparan. Penelitian konseptual ini dibuat untuk menindaklanjuti rekomendasi dari hasil penelitian tersebut. Konsep pengembangan ide kreatif dan inovatif dalam pengelolaan keuangan dan lingkungan telah dijabarkan dalam tulisan ini sehingga nantinya ide kreatif dan inovatif ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang berkearifan lokal.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Sumber data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) sumber primer yaitu semua bahan tertulis yang berasal langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji yaitu terdiri dari buku-buku, dan jurnal-jurnal hasil penelitian.
- 2) sumber sekunder yaitu semua bahan tertulis yang tidak langsung berasal dari sumber pertama yaitu berupa sumber internet dan koran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian konseptual ini adalah melalui studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini (internet), dan memanfaatkan sumber-sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Data dokumentatif dalam penelitian ini berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat. Oleh karena itu, teknik analisis data yang meliputi pembahasan dan analisisnya mengutamakan penafsiran-penafsiran obyektif, yaitu berupa telaah mendalam atas suatu masalah. Data penelitian diuraikan dengan analisis isi (*content analysis*), analisis deskriptif (*descriptive analysis*), serta *inter-text analysis* (analisis atau jenis analisis lain yang relevan dengan fokus penelitian). Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian konseptual ini adalah berfokus pada mencari artikel-artikel, buku-buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah

yang diteliti. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali kedalam sebuah konsep penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi *CTL* Pengelolaan Keuangan melalui Ide Kreatif dan Inovatif dalam Program Kerja *Sekaa***

Program sosial kemasyarakatan yang saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat adalah program pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Muntazah dan Theresia (2015) telah membuktikan kebermanfaatan program pengelolaan sampah tersebut dalam membantu peningkatan lingkungan bersih dan membantu peningkatan pendapatan masyarakat karena dalam program pengelolaan sampah tersebut juga terdapat aktivitas ekonomi yang sangat potensial. Aktivitas ekonomi yang dihasilkan dalam program pengelolaan sampah tersebut harus dimanajemen dengan baik. Pernyataan ini juga didukung kuat oleh hasil analisis Muntazah dan Theresia (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi dan monitoring dalam teknis pengadministrasian atau pembukuan pada aktivitas pengelolaan sampah sangat *urgent* dilakukan secara konsisten karena masyarakat atau nasabah dapat saja sewaktu-waktu menanyakan hasil tabungan mereka.

Hasil tabungan tersebut harus dilaporkan oleh pengelola kepada nasabah secara transparan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Sistem akuntansi berbasis teknologi sangat diperlukan untuk membantu pengoptimalisasian proses administrasi atau pembukuan dari aktivitas pengelolaan sampah tersebut.

Tolak ukur keberhasilan program pengelolaan sampah tersebut secara ekonomi dapat dilihat dari jumlah nasabah, perkembangan omset, dan perkembangan profit yang dihasilkan dalam program pengelolaan sampah tersebut. Keseluruhan informasi tersebut secara aktual dan relevan dapat disajikan dengan cepat melalui bantuan sistem akuntansi berbasis teknologi. Namun sangat disayangkan program pengelolaan sampah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut.

Berbagai ide kreatif dan inovatif peserta didik dibidang ilmu akuntansi dan manajemen keuangan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut sebagai bentuk pembelajaran nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi yang dapat dilakukan untuk membantu mewujudkan hal tersebut adalah melalui pembentukan organisasi khusus untuk aktifitas pengelolaan sampah agar aktifitas potensial ini tetap dapat dilestarikan dan tetap dapat diwariskan secara turun temurun kepada generasi penerus. Sekaa sangat tepat dijadikan sebagai wadah untuk



pengembangan ide kreatif dan inovatif para generasi muda Bali dalam mencapai suatu tujuan khusus (Atmadja, dkk, 2018).

Aktivitas ekonomi pengelolaan sampah tersebut diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan (kekayaan) masyarakat, sehingga dalam hal ini sampah dapat juga dikatakan sebagai salah satu sumber penghasilan (kekayaan). *MYOB* adalah *software* akuntansi yang dapat membantu bagian keuangan dalam menyusun laporan keuangan, yang dilengkapi dengan adanya pengendalian *inventory*, penjualan, pembelian aset perusahaan, bahkan tersedia lebih dari 150 jenis laporan keuangan yang tersimpan secara otomatis dan tersaji secara detail (Nofrizal, 2013). Aktivitas ekonomi seperti aktivitas pembelian dan penjualan sampah dapat dibukukan secara sistematis dengan menggunakan bantuan aplikasi *MYOB* tersebut sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat tersaji secara cepat.

Suatu sistem akuntansi dianggap baik apabila dalam sistem tersebut terdapat sistem pengawasan yang baik. Sistem pengawasan melalui perangkat akuntansi harus bersifat melekat (*built in*) atau bersifat otomatis. Setiap celah kemungkinan timbulnya kecurangan akuntansi harus dapat ditutup oleh sistem yang ada. Aplikasi *MYOB* sangat mampu mengakomodir hal tersebut karena dalam *MYOB* telah tersedia pembatasan *user* yang dapat mengakses aplikasi tersebut, sehingga hanya orang-orang yang berwenang

yang dapat mengakses sistem pembukuan yang telah dirancang tersebut. Salah satu sifat *MYOB* yang *user friendly* (mudah digunakan) merupakan alasan yang tepat untuk menggunakan *MYOB* sebagai sistem akuntansi dalam program kerja keuangan bank sampah tersebut.

Konsep pembukuan yang diprogram dalam *MYOB* harus disesuaikan dengan konsep akuntansi dalam filosofi *Arthasastra* yang secara garis besar sesuai dengan SAK. *Arthasastra* merupakan sumber utama sistem akuntansi dalam kitab suci *Veda*. Pengenalan, penggunaan, dan pendalaman konsep ini sekaligus dapat mengajarkan generasi penerus akan nilai-nilai kearifan lokal yang sesungguhnya telah bersifat universal. Beberapa contoh konsep akuntansi berbasis *Arthasastra* yang dapat diadopsi ke dalam konsep program *MYOB* dapat dilihat pada Tabel 1.

Informasi mengenai jumlah nasabah, perkembangan omset, dan perkembangan profit yang dihasilkan melalui aktivitas pengelolaan sampah tersebut akan tercantum dalam laporan-laporan yang terbentuk secara otomatis dalam program *MYOB*. Keseluruhan informasi tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan program pengelolaan sampah yang telah dilakukan.

**Tabel 1.**  
**Konsep Akuntansi Berbasis *Arthasastra* yang dapat Diadopsi ke dalam Konsep Program *MYOB***

<b><i>Arthasastra</i></b>	<b>Konsep <i>MYOB</i></b>
Pencatatan transaksi keuangan secara tertib dan teratur	Penomoran transaksi secara berurutan yang terprogram otomatis dalam <i>MYOB</i> yang disesuaikan dengan nomor urut pada bukti transaksi <i>real</i> agar tidak ada kemungkinan terdapatnya transaksi keuangan yang tidak dibukukan
Proses akhir pencatatan harus mampu menghasilkan informasi tentang total pendapatan, penerimaan dan pemakaian barang, total beban gaji, serta informasi penambahan dan pengurangan berbagai akun keuangan.	<i>Setup</i> (pengaturan) pada <i>Linked Accounts</i> seluruhnya <i>disetting</i> sesuai dengan konsep jurnal berpasangan, sehingga transaksi yang diinput pada <i>MYOB</i> akan secara otomatis terintegrasi untuk membentuk jurnal yang tepat, dan juga terintegrasi hingga pada pembentukan berbagai bentuk laporan keuangan secara otomatis
Bukti transaksi yang telah disahkan digunakan sebagai alat pencatatan (pembukuan) dalam berbagai buku catatan keuangan	Transaksi yang diinput pada aplikasi <i>MYOB</i> hanya untuk transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam bukti transaksi yang telah disahkan atau telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang (contohnya bukti transaksi penerimaan uang yang sudah dibubuhkan tandatangan kasir dan sudah dibubuhkan stempel sesuai ketentuan)

Sumber: Data yang Diolah, 2018

**Tabel 2.**  
**Kesesuaian antara Program Kerja *Sekaa Bank Sampah* dengan Filosofi *Tri Hita Karana* dan *Catur Purusa Artha***

Aktivitas <i>Sekaa Bank Sampah</i>	<i>Tri Hita Karana</i>	<i>Catur Purusa Artha</i>
Aktivitas pengelolaan sampah melalui pembelian sampah dari masyarakat dan penjualan sampah ke pengepul untuk didaur ulang (membantu penciptaan lingkungan bersih).	➤ Melaksanakan konsep <i>Palemahan</i> melalui kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar.	➤ Melaksanakan konsep <i>Dharma</i> yaitu melakukan tindakan yang mencerminkan manusia berbudi pekerti luhur dalam membantu menjaga kelestarian lingkungan.
Program beasiswa, bantuan untuk masyarakat miskin, perekrutan tenaga kerja dari lingkungan sekitar.	➤ Melaksanakan konsep <i>Pawongan</i> melalui kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat,	➤ Melaksanakan konsep <i>Dharma</i> yaitu melakukan tindakan yang mencerminkan manusia berbudi pekerti luhur. ➤ Mengamalkan konsep <i>Artha</i> melalui penyaluran kekayaan yang dimiliki oleh <i>sekaa bank sampah</i> untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Pemberian sumbangan untuk pelaksanaan upacara agama.	➤ Melaksanakan konsep <i>Palemahan</i> melalui kepedulian terhadap kesucian tempat suci.	➤ Melaksanakan konsep <i>Dharma</i> yaitu melakukan tindakan yang mencerminkan manusia berbudi pekerti luhur ➤ Melalui aktivitas keagamaan tersebut manusia diajarkan untuk mampu

Aktivitas <i>Sekaa</i> Bank Sampah	<i>Tri Hita Karana</i>	<i>Catur Purusa Artha</i>
		<p>mengendalikan <i>Kama</i> (hawa nafsu) sehingga mampu membedakan antara perilaku yang baik dengan perilaku yang tidak baik untuk diterapkan.</p> <p>➤ Keseluruhan aktivitas social keagamaan dan tindakan <i>Dharma</i> tersebut adalah sarana untuk mencapai <i>Moksa</i>.</p>

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Konsep LPD berlandaskan *Tri Hita Karana* yang merupakan ciri khas dalam tatanan masyarakat Bali dapat diadopsi ke dalam aktivitas *sekaa* bank sampah tersebut. Kepedulian *sekaa* bank sampah terhadap masyarakat (*Pawongan*) dapat diwujudkan melalui program beasiswa untuk anak-anak berprestasi yang kurang mampu, program bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dengan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai pengurus struktural *sekaa* bank sampah yang digaji sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga hal ini juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas *sekaa* bank sampah juga dapat diperuntukkan untuk kegiatan ritual keagamaan (*Parahyangan*) seperti

pemberian sumbangan untuk pelaksanaan upacara agama. Ditinjau dari aspek *Palemahan*, aktivitas *sekaa* bank sampah sudah sangat berkontribusi dalam upaya penciptaan lingkungan bersih melalui program pengelolaan sampah. Dana tabungan masyarakat dan profit yang dihasilkan tersebut yang tidak digunakan untuk operasional *sekaa* bank sampah, dapat ditabung di LPD sehingga aktivitas ini juga akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan LPD.

Keseluruhan aktivitas *sekaa* bank sampah tersebut telah sesuai dengan konsep keseimbangan antara *Tri Hita Karana* dan *Catur Purusa Artha*. Tabel 2 menjabarkan tentang kesesuaian antara program kerja *sekaa* bank sampah dengan filosofi *Tri Hita Karana* dan *Catur Purusa Artha*.

Pembentukan *sekaa* yang secara khusus menangani satu bidang yaitu pengelolaan bank sampah termasuk didalamnya pengelolaan keuangan bank sampah bermedia *MYOB*, yang dirancang (*disetting*) secara mandiri oleh anggota *sekaa* tersebut merupakan salah satu wujud implementasi strategi *CTL*. Pemanfaatan keuangan bank sampah yang diselaraskan dengan konsep *Tri Hita Karana* yang diimplementasikan secara langsung oleh anggota *sekaa* tersebut juga merupakan bentuk implementasi strategi *CTL*.

## **Aktivitas *Sekaa* Bank Sampah Berbasis Teknologi dan Kearifan Lokal Membantu Mewujudkan Insan yang Berkualitas dan Berkarakter**

Aktivitas penggunaan aplikasi *MYOB* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat akan sangat membantu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya dalam hal penggunaan teknologi informasi (peningkatan *hard skill*). *Soft skill* juga dapat terus dilatih melalui aktivitas program kerja *sekaa* bank sampah tersebut karena dalam aktivitas tersebut masyarakat diajarkan untuk selalu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, diajarkan untuk saling bekerjasama diantara para anggota demi kemajuan *sekaa* bank sampah tersebut, dan secara tidak langsung masyarakat juga diajarkan tentang manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) yang efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Aktivitas yang dilakukan oleh *sekaa* bank sampah yang meliputi aktivitas pengelolaan sampah, dan aktivitas sosial keagamaan lainnya merupakan aktivitas-aktivitas yang berlandaskan pada etika moral yang sesuai dengan ajaran agama. Penerapan aktivitas-aktivitas sosial tersebut tentu akan sangat membantu pembentukan insan yang berkarakter.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk dapat hidup dan bekerjasama, baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Suyanto, 2012). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Keseluruhan aktivitas sosial yang dilakukan oleh *sekaa* bank sampah tersebut sudah sangat menunjang pembentukan karakter masyarakat agar senantiasa berpikir, berkata, dan bersikap yang baik sesuai dengan norma agama, norma hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat seperti yang dijelaskan oleh Suyanto (2012). Melalui keseluruhan aktivitas *sekaa* bank sampah tersebut, karakter peserta didik dapat terbentuk melalui:

- (1) aktivitas peduli lingkungan alam (etika moral untuk selalu menjaga hubungan harmonis dengan alam yang disebut sebagai unsur *Palemahan*),
- (2) program sosial kemasyarakatan yang dilakukan seperti program beasiswa, dan bantuan untuk masyarakat kurang mampu (etika sosial kemasyarakatan yang disebut sebagai unsur *Pawongan*), dan (3) melalui aktivitas-aktivitas yang diwajibkan dan dibenarkan dalam ajaran-ajaran agama (*Parahyangan*) seperti misalnya aktivitas pemberian dana punia untuk upacara keagamaan.

Aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan oleh *sekaa* bank sampah tersebut juga mengajarkan masyarakat untuk senantiasa berderma



(penerapan konsep *artha* berdasarkan *Catur Purusa Artha*), mengajarkan masyarakat tentang pengendalian hawa nafsu sehingga senantiasa berbuat kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat (penerapan konsep *dharma* dan pengendalian *kama* berdasarkan ajaran *Catur Purusa Artha*). Moxa sebagai tujuan akhir berdasarkan ajaran *Catur Purusa Artha* akan tercapai apabila manusia sudah mampu menerapkan ajaran agama secara sempurna.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN**

Sampah yang dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik akan mendatangkan masalah. Sampah yang dikelola dengan baik tidak hanya berdampak positif bagi kebersihan lingkungan tetapi juga dapat bernilai ekonomi. Pembentukan *sekaa* khusus untuk program pengelolaan sampah sangat diperlukan agar program yang mulia ini dapat diwariskan secara turun temurun dalam tatanan kehidupan masyarakat Bali. *Sekaa* bank sampah dapat dijadikan sebagai organisasi sosial yang membantu pengembangan pembelajaran kreatif dan inovatif dalam hal pengelolaan keuangan dan lingkungan. Ide kreatif dan inovatif yang dapat digunakan untuk membantu tata kelola keuangan program pengelolaan sampah adalah melalui penciptaan sistem akuntansi berbasis teknologi. Akuntansi berbasis teknologi diperlukan

agar pembukuan dapat terintegrasi secara otomatis dan agar keamanan data juga dapat terjaga.

Pemahaman kuat tentang keseimbangan antara filosofi *Tri Hita Karana* dan *Catur Purusa Artha* dapat dijadikan sebagai penopang kuat dalam pembentukan etika dan moral seseorang. Aktivitas *sekaa* bank sampah yang berlandaskan pada filosofi *Tri Hita Karana* (menjaga hubungan yang harmonis) dan *Catur Purusa Artha* (tujuan hidup manusia) diyakini mampu membantu pembentukan insan yang berkualitas dan berkarakter.

Pelaksanaan program pengelolaan sampah harus tetap dapat dilestarikan untuk membantu peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Program pengelolaan sampah ini harus dimanajemen dengan baik agar tujuan utama program ini dapat tercapai secara maksimal. Berbagai ide kreatif dan inovatif dalam hal pengelolaan keuangan dan lingkungan dapat terus dikembangkan sehingga manfaat yang dihasilkan melalui pelaksanaan program ini benar-benar dapat membantu peningkatan pemberdayaan masyarakat. Peran serta dunia pendidikan harus terus ditingkatkan untuk membantu penanganan masalah-masalah yang berkembang di lingkungan sosial masyarakat. Secara teoritis, pembentukan konsep model *CTL* pengelolaan keuangan bank sampah melalui penggunaan program *MYOB* tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan

pengujian lanjutan mengenai kebermanfaatan model tersebut secara aplikatif bagi masyarakat. Pengujian lanjutan tersebut dapat dilakukan melalui penelitian kuantitatif ataupun melalui pendekatan *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif).

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 1994. *Masalah Penguasaan Tanah-Tanah Negara*. Jakarta: Badan Pertanahan Nasional.

Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*. Vol. 17. Issue 1.

Atmadja, A.T., K.A.K. Saputra and M.K. Koswara. (2018). The Influence Of Village Conflict, Village Apparatus Ability, Village Facilitator Competency And Commitment Of Local Government On The Success Of Budget Management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 22, No.1, 2018.

Astuti, N.H. 2013. Bank Sampah.

[http://nurulhanifahastuti.blogspot.com/2013/02/bank-sampah.](http://nurulhanifahastuti.blogspot.com/2013/02/bank-sampah.html)

htmls, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

- Akbar, Ali Ibrahim. 2000. *Pendidikan Karakter*. USA: Harvard University.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional Konsep, Teori dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Elfindri. 2010. *Soft Skill untuk Pendidik*.  
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>, diakses tanggal 5 Oktober 2018.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 1996. *Etika Hindu dan Perilaku Organisasi*. Singaraja: Widya Kriya Gematama. Denpasar.
- Greaney.1992. *International Association for The Evaluation of Educational Achievement*. <https://www.slideshare.net/septianraha/makalah-permasalahan-pendidikan-di-Indonesia-dan-solusinya-29907791>, diakses tanggal 5 Oktober 2018.
- Muntazah, Shofiyatul dan Indrawati Theresia. 2015. Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove, Surabaya. *Jurnal Lingkungan Luar Sekolah*.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nofrizal. 2013. *Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Dengan MYOB Accountright Premier V19*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pitana, I Gede (editor).1994. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*.

Denpasar: Bali Post.

Saputra, K.A.K. 2014. Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja *Internal Auditor* Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.3, No.1.

Saputra, Komang Adi Kurniawan., Edy Sujana, dan Gede Mandirta Tama. (2018). Perspektif Budaya Lokal *Tri Hita Karana* dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, Vol. 1, No.1.

Saputra, Komang Adi Kurniawan., P.B. Anggiriawan, dan I.N. Sutapa. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Perspektif Budaya *Tri Hita Karana*. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, No. 1.

Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunandar. 2009. Pembelajaran contextual Teaching and Learning (CTL) dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 59-68.

Suwerda, Bambang.(2012). *Bank Sampah; (Kajian Teori dan Penerapan)*.

Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Suyanto. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*.

Yogyakarta: UNY Press.

Tenaya, Agus Indra. 2007. Decision Usefulness : Trade-Off Antara Reliability dan Relevance. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Vol. 14*.